

MELACAK JEJARING KITAB BAHARI DI PASER KALIMANTAN TIMUR

Tracking The Network of Book Bahari in Paser, East Kalimantan

Oleh: **Husnul Fahimah Ilyas***

*Peneliti Pada Balai Litbang Agama Makassar
Alamat Kantor: Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar
Email: husnul_natalia@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini memberikan informasi berkaitan mapping kitab-kitab bahari di Paser Kalimantan Timur, berfokus pada kitab-kitab bahari atau naskah klasiknya yang masih tersimpan di masyarakat. Pemetaan ini dilakukan berdasarkan data-data inventarisasi yang telah diperoleh di lapangan sebanyak 31 naskah. Kitab bahari yang telah diinventarisir ditulis mulai abad XVII sampai abad XX berdasarkan kolofon bahan alas yang digunakan. Kondisi fisik ke-63 naskah yang telah ditemukan, diperkirakan sekitar 85% dalam keadaan baik, utuh, dan masih bisa terbaca, selebihnya sekitar 15% rusak yang dipengaruhi oleh faktor usia, iklim tropis, zat kimia yang berasal dari tinta, serangga, debu, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kitab bahari, Pemetaan, Paser

Abstrak

This article provide information relating to mapping Bahari (maritime) books in Paser, East Kalimantan, focusing on maritime books or classical texts that are still stored in the community. This mapping is passed based on inventory data have been obtained in the field as much as 31 manuscripts. Bahari (maritime) book that have been inventoried, written from the seventeenth to the twentieth century based on the base material used colophons. The physical condition of the 63 manuscripts that have been found, an estimated 85% in good condition, intact, and still be legible, with the remaining approximately 15% of damaged influenced by age, tropical climate, a chemical derived from the ink, insect, dust, and so forth.

Keyword: Bahari book, mapping, Paser

PENDAHULUAN

Naskah klasik atau *kitab bahari* yang penyebutannya populer dalam masyarakat Kalimantan Timur merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang tak ternilai, peninggalan tertulis ini merupakan arsip kebudayaan yang mengandung ide-ide, gagasan-gagasan utama, berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat pendukungnya, termasuk ajaran keagamaan yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kitab bahari sangat penting sebagai warisan budaya (*cultural heritage*) dan warisan nasional (*national heritage*) dan sebagai memori kolektif bangsa (*Collective memory of the nation*). *Kitab bahari* sebagai warisan budaya dilindungi oleh Konvensi Den Haag 1954 tentang perlindungan Warisan Budaya dari

Konflik Bersejata (*The Hague Convention 1954 on the Protection Cultural Heritage in the event of Armed Conflict*).

Pandangan di atas sejalan dengan pandangan Siti Baroroh Baried yang menyatakan bahwa: "Naskah-naskah di nusantara mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh keaneka ragaman aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra.¹ Dari pandangan tersebut jelaslah bahwa kandungan isi *kitab bahari* tidak sebatas pada bidang kehidupan tertentu saja, tetapi mencakup seluruh segi kehidupan umat manusia.

Kitab bahari yang begitu berharga telah banyak mengalami kerusakan yang diakibatkan banyak faktor misalnya *pertama* di daerah iklim tropis (suhu dan kelembaban yang tinggi) suhu dan kelembaban yang

¹ Siti Baroroh Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 4.

tinggi di daerah tropis menjadi salah satu penyebab kerusakan naskah. Suhu di atas 30 derajat celsius akan menyebabkan naskah menjadi getas (mudah patah) dan kelembaban di atas 65 % RH (*Relative Humidity*) akan menyebabkan naskah ditumbuhi jamur (fungi); *kedua* bencana alam (*natural disaster*) di negara tropis sering terjadi seperti di Indonesia sering terjadi banjir, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya sangat membahayakan akan kelangsungan hidup naskah, di samping natural disaster, *man made disaster* (bencana buatan/ulah manusia), seperti bom, sabotase, terorisme, kebakaran, bahkan pencurian sangat membahayakan naskah; *ketiga* di daerah tropis banyak binatang perusak naskah, seperti rayap, kecoa, ngengat, dan lain-lain; *keempat* naskah yang tersimpan dalam ruangan ber-AC yang suhu dan kelembaban yang tidak stabil karena AC yang dinyalakan pada jam kantor dan dimatikan setelah jam kantor juga akan menyebabkan kerusakan naskah; *kelima* naskah yang terkena sinar matahari dan sinar lampu yang langsung serta pengaruh debu, keringat, dan lain sebagainya.²

Catatan-catatan peristiwa telah banyak dihasilkan di bumi Nusantara ini, dibuat dalam bentuk dokumen tertulis atau bentuk rekaman lainnya sebagai bagian dari warisan dokumenter (*documentary heritage*). Banyak diantaranya merupakan dokumen yang sangat penting karena memiliki nilai yang sangat tinggi dan pantas untuk diukir dalam ingatan secara kolektif atau bahkan dijadikan renungan untuk dijadikan pijakan dalam usaha pengembangan kehidupan berbangsa yang berbudaya. Di dalamnya memuat tentang kejayaan-kejayaan yang pernah dicapai, peristiwa alam yang luar biasa, prestasi yang telah dicapai, kebijakan dan kearifan lokal yang sangat harmonis dengan kehidupan bangsa secara spasial dalam bingkai waktu tertentu. Proses kreasi, pendokumentasian, penyebarluasan dan pembudayaan berbagai warisan dokumenter telah melintas waktu yang panjang, sejak era kerajaan-kerajaan yang tumbuh silih berganti beberapa abad yang lalu sampai di era digital saat ini³.

Digitalisasi merupakan salah satu bentuk konservasi teks yang dilakukan masa kini yang sesuai

dengan perkembangan teknologi modern.⁴ Upaya digitalisasi telah dan sedang dilakukan terutama pada lembaga-lembaga yang konsen terhadap naskah-naskah klasik. Pada tahun 2009-2011 Balai Litbang Agama Makassar telah konsen melakukan preservasi naskah klasik berupa penyelamatan teks dalam bentuk digitalisasi naskah sebanyak 805 naskah yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia. Naskah klasik yang telah diinventarisasi dan didigitalisasi yaitu Buton dan Muna Sulawesi Tenggara 35 naskah, Maluku 119 naskah, Ternate 10 naskah, Tenggara Kaltim 5 naskah, Gorontalo 128 naskah, Majene Sulawesi Barat 15 naskah, Mandar Sulawesi Barat 19 naskah, Palopo Sulsel 26 naskah, Wajo Sulsel 5 naskah, Soppeng Sulsel 125 naskah, Tidore Maluku Utara 147 naskah Fak-Fak 42 naskah, Halmahera 59 naskah, dan selebihnya berasal dari Paser Kalimantan Timur yang merupakan salah satu wilayah sisir dalam penelusuran *kitab-kitab bahari*.

Menurut Henri Chambert-Loir naskah sebagai warisan dan memori kolektif bangsa, beberapa telah tersimpan rapi di perpustakaan Indonesia dan di luar negeri, dan masih banyak pula "tercecer" yang disimpan oleh masyarakat sebagai benda pusaka yang belum terinventarisasi sampai sekarang ini.⁵

Berdasarkan asumsi tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, naskah-naskah kuno keagamaan apakah yang masih dapat ditemukan di kalangan masyarakat di Kabupaten Paser Kalimantan Timur? Bagaimanakah penyimpanan dan pemeliharaan naskah kuno keagamaan itu oleh pemiliknya? dan bagaimana partisipasi pemilik naskah dalam melestarikan naskahnya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini?

Bertitik tolak dari masalah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh masukan (*input*) dalam rangka mengangkat nilai-nilai budaya lokal dan kearifan tradisi atau kearifan lokal (*loci wisdom*) dalam rangka merajuk kebudayaan nasional dan integrasi bangsa.

TIJAUAN PUSTAKA

Istilah *kitab bahari* atau naskah kuno keagamaan terdiri dari tiga kata yang dirangkai menjadi satu,

² Djoko Utomo dalam presentasi *Wokshop Pemeliharaan Naskah-Naskah Nusantara*, yang diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Makassar Makassar, tanggal 21 September 2010.

³ Jan Sopaheluwakan dan Endang Sri Rusmiyati Rahayu. "Teknis Pengajaran Mata Budaya sebagai Ingatan Kolektif Dunia" dalam makalah Seminar dan Lokakarya 1 La Galigo, Universitas Hasanuddin Makassar, 14 Desember 2010, h.1.

⁴ Uka Tjardrasmita. 2006. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, h. 14.

⁵ Henri Chambert-Loir dan Oman Fathurahman. 1999. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Ecole française d'Extreme-Orient dan Yayasan Obor Indonesia, h.7.

yaitu **naskah kuno** dan **keagamaan**. Pengertian ketiga kata ini terlebih dahulu dikemukakan satu persatu. Makna kata naskah secara etimologi adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan; karangan seseorang sebagai naskah asli; bahan-bahan berita yang siap untuk diset; rancangan (tertulis). Kata Kuno secara etimologi bermakna lama (dari zaman dahulu), dahulu kala; kolot; tidak modern. Sedang kata agama diartikan: sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁶

Kitab bahari atau naskah dalam penelitian ini diartikan sebagai karangan atau salinan yang ditulis dengan tangan. Adapun yang dimaksud dengan kuno adalah kala (dari zaman dahulu); sehingga naskah kuno berarti naskah lama atau dari zaman dahulu. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah naskah yang berumur sekurang-kurangnya lima puluh (50) tahun. Kriteria tersebut didasarkan pada batasan kuno yang dibuat oleh Bagian Kepurbakalaan di lingkungan Depdikbud, yaitu bahwa suatu naskah dianggap kuno jika telah berumur minimal 50 tahun.⁷

Adapun yang dimaksud dengan naskah kuno keagamaan dalam penelitian ini adalah karya tulisan tangan seperti manuskrip buku, kumpulan tulisan dalam lembaran lepas, baik berupa tulisan asli pengarangnya, maupun salinannya yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun dan berhubungan dengan agama (Islam), baik yang berkaitan dengan doktrin dan sejarahnya.

Data naskah yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan 43 kategori untuk setiap naskah yaitu lokasi naskah, nomor naskah, pemilik naskah, alamat pemilik naskah, tempat penyimpanan naskah, alamat penyimpanan, penulis naskah, tanggal dan tahun penulisan naskah, tempat penulisan, penyalin naskah, tanggal dan tahun penyalinan naskah, tempat penyalinan, judul naskah, judul luar, judul dalam, ukuran naskah (panjang dan lebar naskah), ukuran teks, jumlah halaman, jumlah baris dalam satu halaman, panjang garis dalam satu halaman, jenis tulisan/huruf, bahasa, bentuk karangan, bahan naskah, tinta, watermark, chain-lines dan laind-lines, kurus, garis panduan, iluminasi, ilustrasi, sampul naskah, jilidan naskah, halaman kosong, halaman bergambar, penomoran

halaman, keadaan naskah (fisik), sejarah naskah, isi ringkas naskah, kutipan awal, kutipan akhir, sumber acuan, dan catatan lain.

HASIL PENELITIAN

Sekilas Tentang Pernaskahan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki koleksi yang termuat dalam publikasi sejak abad ke-16, baik terbitan Indonesia maupun luar negeri, karya bangsa Indonesia dan pengarang asing. Dari koleksi itu ada koleksi khusus yang langka, yakni naskah kuno Nusantara yang jumlahnya cukup besar, mewakili semua kesusastraan daerah di Indonesia. Koleksi naskah tersebut ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara daerah serta menggunakan berbagai bahan seperti bambu, kulit kayu, lontar (daun), nipah, dan beberapa jenis kertas. Pada umumnya isi naskah mengenai filosofi, kebudayaan, sejarah, cerita rakyat, dan mantra yang merupakan ungkapan pengalaman para pengarangnya pada zamannya yang diwariskan kepada anak, generasi muda penerus bangsa yang wajib dilestarikan.⁸

Kekoleksian (koleksi) naskah Perpustakaan Nasional Indonesia terdiri atas dua kelompok besar, yaitu koleksi naskah berupa buku berjilid yang disimpan diurut sesuai sub koleksi; dan koleksi "non buku" tersimpan dalam peti sesuai urutan nomor petinya. Naskah jilidan terbagi atas 17 sub koleksi yang cukup jelas identitas dan sejarahnya, sedangkan naskah peti terbagi 38 subkoleksi.

Buku Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Sulawesi Selatan memuat sebanyak 4049 buah naskah yang telah diinventarisasi dan dimikrofilm. Rol negatif dari mikrofilm ini tersimpan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan serta ANRI. Pada umumnya naskah-naskah yang dimikrofilm diperoleh dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan (termasuk Sulawesi Barat sekarang) dan Sulawesi Tengah. Berbagai macam isi dari naskah-naskah itu, seperti masalah budaya, bercocok tanam, pengobatan, astronomi, sejarah, dan sebagainya. Naskah-naskah keagamaan (bernafaskan Islam) cukup banyak, baik berkaitan dengan tasawuf, fiqih, sejarah, atau doa-doa. Hanya saja jumlah naskah yang bernafaskan Islam itu sulit ditentukan secara pasti karena banyak naskah

⁶ Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

⁷ Musda Mulia dkk (ed). 1998. *Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam di Indonesia I*. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI.

⁸ T.E Behred (penyunting). 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara*, jilid 4. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h.ix.

membahas beberapa pasal yang berbeda-beda masalah agama (Islam).⁹

Katalog naskah kuno yang bernafaskan Islam di Indonesia, Buku I dan II yang diterbitkan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI memuat hasil-hasil penelitian pernaskahan yang telah dilakukan Puslitbang Lektur Keagamaan. Sebagai katalog, yang dikemukakan dalam buku ini sebatas identitas dan anotasi singkat. Identitas naskah memuat: penulis, bahasa, dan huruf yang digunakan, waktu penulisan, jenis naskah, panjang naskah, dan tempat naskah. Pada buku I memuat sebanyak 368 naskah dari delapan provinsi dan pada Buku II sebagai kelanjutan Buku I memuat naskah-naskah lainnya sehingga mencapai jumlah 759 naskah.

Buku Naskah Klasik Keagamaan Nusantara I memuat hasil-hasil penelitian pernaskahan yang dilakukan Puslitbang Lektur Keagamaan yang dilaksanakan sejak tahun 2003. Berbeda dengan buku Katalog yang telah dikemukakan, buku ini merupakan wujud sosialisasi dan publikasi tentang warisan budaya bangsa sehingga lebih banyak mengungkap isi atau pesan yang terkandung dalam naskah-naskah yang ditemukan. Buku ini memuat tujuh hasil penelitian di daerah NTB (Kitab Siitin), Kalimantan Selatan (Tuhfah Ar Ragibhin, Siraj Al Mubdatiin, Kanz Al-Ma'rifah, dan Asrar as Salah), Yogyakarta (Serat Piwulang), Jawa Barat (As Sair fi Matalib Al Lawaqib, Al Minah As Sanaiyah, dan Ajaran I'timan), Riau (Samarat al Muhimmah, Syair Barudah, dan Syair Hikayat Tengkurak Koriang), dan Jawa Timur (Babad Tanah Jawa-Pesisiran).¹⁰

Buku Direktori Edisi Naskah Nusantara memberi informasi tentang naskah-naskah Nusantara yang telah didisikikan dan dikaji. Data yang dicatat dalam direktori ini antara lain judul naskah, jumlah naskah yang digarap dengan judul naskah tersebut, bahasa dan aksara yang digunakan dalam naskah itu, tempat ditemukan naskah, waktu penyusunan, dan penulisan teks/karangan yang terdapat dalam naskah, identitas penyusunan, serta penulis naskah. Edisi naskah-naskah yang termuat dalam buku ini berasal dari Aceh, Bali, Banjar, Batak, Bugis, Gorontalo, Jawa, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, dan Wolio.¹¹

Potret Kitab Bahari Kalimantan Timur

Naskah klasik atau yang lazim disebut *kitab bahari* di Kalimantan Timur banyak di temukan dari beberapa informasi katalog, hasil penelitian, buku-buku dan beberapa informan. Naskah yang telah diinventarisasi sampai *sekarang pertama* Silsilah Kutai yang telah dikaji oleh D. Adham tahun 1979.

Kedua Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur memiliki memikrofilm naskah klasik sebanyak delapan kotak rol yang berisi mikrofilm naskah: Silsilah Kutai Kartanegara Ing Martadipura, Naskah Sejarah Berau (Schrof Book), Kitab Kisah Nabi Yusuf, Naskah Coste Verklaring, Naskah Tulisan Bugis (Rol dengan kode: Pos. PNRI-805), Rol dengan kode: Pos. PNRI-806 berisi mikrofilm naskah: Naskah Kutika, Naskah Bugis, Naskah Kerajaan Suluh; Rol dengan kode: Pos. PNRI-808 berisi mikrofilm naskah: Kitab Suci Alquran ditulis tahun 1778 M. Dan nama penulis tidak ada; Rol dengan kode: Pos. PNRI-810 berisi mikrofilm naskah: Alquran tulisan Sultan Sulaiman Sultan Kutai; Rol dengan kode: Pos. PNRI-811 berisi mikrofilm naskah: Wirid Zikir untuk kharisma dan peliharaan diri, Thariqat Naqsyabandi, Ilmu Ketuhanan, Ilmu kekebalan dan kekayaan, Khutbah Arab Bugis, Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Doa Ukasyah dan lain-lain, Kitab Doa-Doa, Kitab Rahasia Manasik Haji dan Umrah, Dalaikul Khairat dan Majmuatush Shalawat, Dailul Khairat; Rol dengan kode: Pos. PNRI-814 berisi mikrofilm naskah: Doa-Doa dan Pengobatan; Rol dengan kode: Pos. PNRI-819 berisi mikrofilm naskah: Ilmu Thariqat Zikir, Kisah Sawerigading, Kitab Isra Miraj, Kitab Kumpulan Doa; Rol dengan kode: Pos. PNRI-820 berisi mikrofilm naskah: Kitab Thariqat, Bagan Thariqat Naqsyabandi, Kisah Riwayat Nabi Yusuf as, Kitab Ilmu Ketuhanan, Kitab Riwayat Rasulullah saw, Kitab Ma'rifat, Kitab Sholawat.¹²

Tahun 2005 Puslektur Keagamaan melakukan inventarisasi mushaf Kuno Alquran di Museum Tenggarong sebanyak enam mushaf, di Masjid Siratal Mustaqim Samarinda Sebrang sebanyak dua mushaf, Mushallah Nurul Huda Samarinda seberang sebanyak satu mushaf, Seksi Tamaddun Kementerian Agama

⁹ Mukhlis PaEni, dkk. 2003. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Sulawesi Selatan*. Jakarta: Arsip Nasional RI kerjasama dengan The Ford Foundation, UNHAS, dan Gajah Mada Universitas Press.

¹⁰ Fadhal Bafadhal AR, dan Asep Saefullah (ed). 2005. *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara I Cerminkan Budaya Bangsa*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.

¹¹ Edi S Ekadjati, dkk. 2000. *Direktori Edisi Naskah Nusantara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

¹² Abd.Kadir Massoweang. 2009. *Penjajakan Lapang di Kalimantan Timur*. Tidak diterbitkan.

Kalimantan Timur satu mushaf yang berasal dari Bulungan, milik pribadi H. Ghafur Syakur di Tanah Grogot.¹³

Inventarisasi dan Pemetaan di Paser

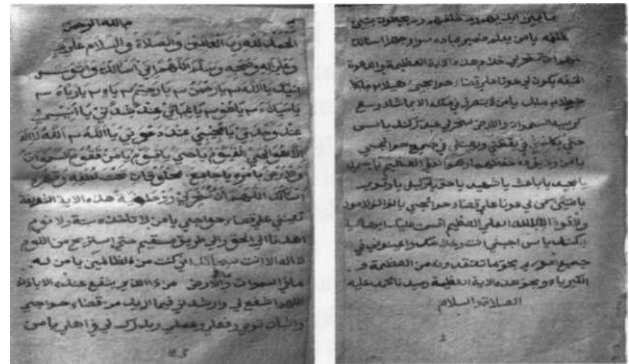
Inventarisasi dan pemetaan yang dilakukan ini bukanlah yang pertama kali sebelumnya Badan Perpustakaan Provinsi Kaltim bekerjasama dengan dosen STAIN Samarinda pada tahun 2008 melakukan inventarisasi naskah kuno pada empat lokasi yaitu Kerajaan Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara (22 naskah), Kerajaan Paser (Sadurangas) di Kabupaten Paser (7 naskah), Kerajaan Bulungan di Kabupaten Bulungan (10 naskah).

Untuk *mapping kitab bahari* dan digitalisasi yang dilakukan oleh penulis, berfokus pada wilayah Tanah Grogot Paser, Papara, Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan, Sebakung Kampung Tua di Kecamatan Long Kali, dan Babulu Laut PPU, hasil yang dicapai sebanyak 61 naskah berhasil diinventarisasi dan didigitalisasi dari pemiliknya.

Pemilik *kitab bahari* di antaranya: Aji Warmansyah (AW) yang tinggal di Paser Blengkong Tanah Grogot Kabupaten Paser, sebanyak tiga buah naskah; Arwah H.Peppang (HP) di Paser Blengkong sebanyak dua naskah; Tajuddin Bin Wero (TJN) di Jl. Pesinga Molan Tanah Grogot satu naskah; Muhaimin S.Pd (MHN) di Jl.R.Soeprapto Tanah Grogot, Kabupaten Paser; Drs.H. Syakur Rauf, MM (SKRR) di Jl. Kandilo Bahari Tanah Grogot; A.Palewangi (APAL) di Jl. Idham Tanjung Harapan Kecamatan Tanjung Aru Kabupaten Paser sebanyak dua buah naskah; St.Rahimah (RHH) di Jl. Kandilo Baharai Grogot sebanyak tiga buah naskah; H.Harizah (HRZ) tinggal di Desa Babulu Laut Kecamatan Babulu, Kabupaten PPU (Penajam Paser Utara) sebanyak satu buah naskah; dan Usman bin Dita'E dikenal Wa Semmang (USMN) di Desa Sebakung Kampung Tua Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sebanyak 13 buah naskah.

1. Naskah Koleksi Aji Warmansyah (AW)

01/Doa dan Zikir/AW

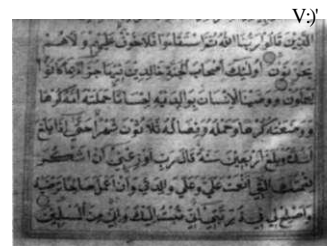


I Jalaman Awal

Halaman Akhir

Naskah Doa dan Zikir yang diselipkan dalam di Alquran, berukuran 15,5x28 cm dengan ukuran teksnya 14,5x9,5 cm, sebanyak 24 halaman dan terdapat 4 halaman kosong. Jumlah baris rata-rata 23 baris perhalaman. Ditulis dengan aksara Arab yang berbahasa Arab dalam bentuk prosa. Bahan naskah kertas Eropa ditulis dengan menggunakan tinta Cina warna hitam dan merah. Jumlah kuras dua kuras, terdapat garis panduan berupa bayangan dalam penulisan. Naskah ini dalam bentuk jilidan. Tidak terdapat penomoran halaman dalam penulisan. Kondisi fisik naskah utuh dan jelas untuk membacanya dan telah dilaminasi dan dijilid ulang oleh Perpustakaan dan Arsip Nasional RI.

02/Alquran/AW



Halaman Awal

Halaman Akhir

Naskah Alquran yang berukuran 30,5x20cm, dengan ukuran teks 20x11,5 cm. jumlah halaman 456 halaman jumlah baris perhalaman rata-rata 15 baris

¹³ Fadhil Bafadhil AR, dan Rosehan Anwar (ed). 2005. *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Dikalt Keagamaan.

perhalaman, jenis tulisan Arab dan berbahasa Arab. Bahan yang digunakan kertas Eropa Pro Patria tinta hitam dan merah. Jumlah kuras 14 kuras, terdapat garis panduan dalam penulisan berupa garis bayangan dan terdapat penomoran halaman dalam penulisan. Kondisi naskah jelas untuk dibaca dan telah dilaminasi dan dijilid ulang oleh Perpustakaan dan Arsip Nasional RI, beberapa halaman hilang terutama halaman awal dan terakhir.

03/Tasawuf7AW

• f

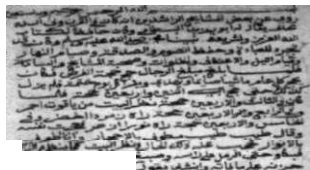
Halaman Awal

Halaman Akhir

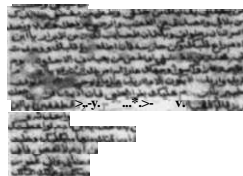
Judul naskah Tasawuf yang diberikan oleh pendeskripsi. Ukuran naskah 15,5x11 cm yang ditulis pada tahun 1287 H, jumlah halaman secara keseluruhan 308 lembar dan terdapat 3 halaman kosong dengan jumlah baris rata-rata 9 baris perhalaman. Ditulis dalam aksara lontarak dan Arab dengan menggunakan bahasa Bugis dan Arab. Bahan naskah dari kertas Eropa, ditulis dengan tinta warna hitam dan merah. Wartermark moon and the moon, jumlah kuras 15 kuras, terdapat garis panduan dalam penulisan, terdapat penomoran halaman dalam naskah yang diberikan kemudian oleh pewaris naskah. Kondisi fisik naskah utuh dan jelas untuk dibaca.

2. Naskah Koleksi H. Peppang (HP)

01/Tasawuf/HP



Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah ini adalah naskah Tasawuf berukuran 25,5x17,5 cm dengan ukuran teks 20x11 cm, jumlah halaman secara keseluruhan 60 halaman dengan jumlah baris perhalamannya rata-rata 27 baris. Jumlah kuras tiga kuras. Aksara yang digunakan Arab berbahsa Arab. Bahan naskah kertas Eropa cap kertas moon in the moon, wama tinta yang digunakan dalam penulisan hitam dan merah.

Isi naskah mengenai Tasawuf Yusami Tambiyatul Uztas dari Syeh Aby Yazid ra yang memperingatkan kepada ustas-ustas yang bijak mengenai pemahaman ajaran sufistik tentang puasa, haji, menghatam Alquran, sedekah, shalat malam, I'tikaf, berhalwat, berhaji sebanyak 42 kali, dan seterusnya.

02/Bunga Rampai/HP



Halaman Awal

Halaman Akhir

Naskah ini diberi judul bunga rampai oleh pendiskripsi karena himpunan beberapa kitab. Ukuran naskah 24,5x16,5 cm dengan ukuran teks 16x9,3 cm. jumlah halaman secara keseluruhan 418 halaman. Ditulis dalam aksara Arab dengan menggunakan bahan kertas Eropa. Kondisi naskah beberapa lembar naskah rusak dan lapuk pada pinggirannya namun masih bisa dibaca dan naskah bercerai berai tanpa jilidan.

3. Naskah Koleksi Tajuddin (TJN)

01/Catatan Harian/TJN

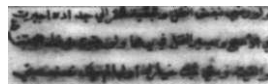
Naskah ini adalah catatan harian yang ditulis oleh Katte Wero (Khatib I Papara) pada tahun 1940. ukuran 32,5X21 cm, ukuran teks 27,5X19 cm dengan jumlah halaman 286 halaman, ditulis menggunakan aksara Lontarak dan Arab dengan bahasa Bugis dan Arab. Bahan yang dipakai menulis buku kas, tinta hitam, jumlah kuras 16 kuras. Kondisi fisik naskah sampulnya hilang, dan terdapat halaman hilang sebanyak lima lembar, naskah sudah bercerai berai karena banyak yang menggunakan dan melihatnya. Isi naskah merupakan catatan harian mengenai catatan peristiwa yang terjadi pada zamannya, mengenai hari baik dan buruk (kutika), falakiyah, doa-doa yang makbul, dan lain-lain.

4. Naskah Koleksi Muhaimin (MHN)

01/Fikhi/MHN



Halaman Awal



»nJfb»n.fc»

'dit'iiMfciii«iiii>'**'»»

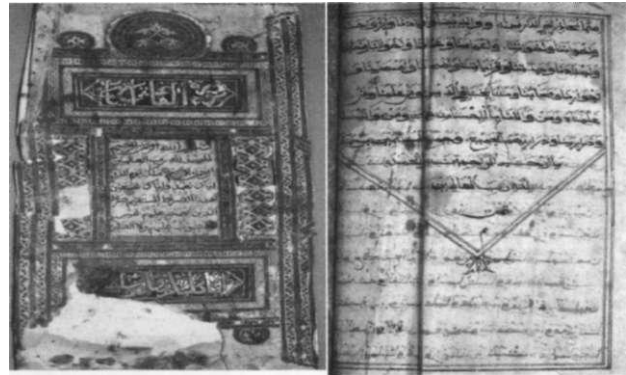
1

Halaman Akhir

Kitab Fikhi yang berukuran 24,5x17 cm, ukuran teks 14,5x7,3 cm, jumlah halaman 634 halaman dan lima halaman kosong, jumlah baris perhalaman rata-rata 13 baris. Ditulis dengan aksara Arab dan berbahasa Arab dalam bentuk prosa. Bahan alas naskah kertas Eropa ditulis dengan menggunakan tinta hitam dan merah sebagai rubrikasi, jumlah kuras 32 kuras, memakai garis panduan (bayangan). Tidak terdapat penomoran halaman namun dibagian pinggir sisi kiri bagian bawah terdapat kode (satu kata) sebagai sambungan pada halaman berikutnya. Kondisi fisik naskah: sampul naskah sudah tidak ada, halaman awal dan akhir sobek dan lapuk, namun masih jelas membacanya. Naskah ini diwarisi dari H.Abd.Rasyid dari Majene kemudian mewariskan kepada anaknya yang bernama La Makka Daeng Mabela, kemudian mewariskan lagi kepada anaknya yang bernama Indo Sanggeng. Indo Senggeng mewariskan kepada menantunya yang bernama K.H.Daylami dan selanjutnya diwarisi oleh anaknya yang bernama Muhaimin (pemilik naskah sekarang). Isi naskah mengenai thaharah, shalat, puasa, jual-beli, pernikahan, mandi wajib, pembagian warisan (faraid), penyembelian, binatang buruan, haji, zakat, perlombaan dan pemanahan, sumpah, nazar, dan aqiqah.

5. Naskah Koleksi Drs. H. Syakur Rauf, MM (SKRR)

01/Alquran/SKRR



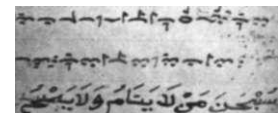
Halaman Awal

Halaman Akhir

Naskah Alquran ini berukuran 48x27 cm, ukuran teks 30x15 cm, sebanyak 796 halaman, jumlah baris dalam satu halaman 15 baris, ditulis dengan aksara Arab, berbahan kertas Eropa yang ditulis dengan menggunakan tinta emas, hitam, dan merah. Jumlah kuras 36 kuras, yang disimpan dalam peti kayu. Kondisi fisik naskah pada halaman pertama dan terakhir robek dan lapuk. Sejarah naskah, Alquran ini merupakan warisan turun temurun. Pemilik sekarang (Abd.Syakur Rauf) mewarisi dari ayahnya yang bernama Abd. Rauf yang diperolehnya dari Abd. Rahman yang diwarisi dari Arung Palekoreng Daeng Mareppe dari Tosora.

02/Tarekak Akkalaibineng/SKRR

• mm



Halaman Awal

Halaman Akhir

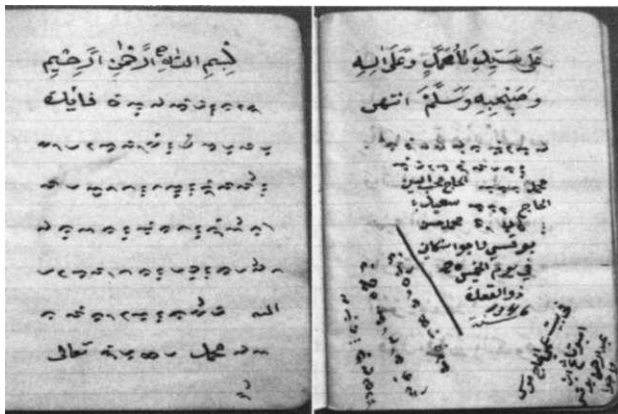
Tarekak Akkalaibineng sebagai judul sesuai dengan isi naskah. Naskah ini ditulis oleh H.Abdul Muktalib bin Daeng Paware dari Wajo sekitar tahun 1940-an. Naskah ini berukuran 16,5x10,5 cm, ukuran teksnya 14x8 cm. jumlah halaman naskah secara keseluruhan 100 halaman dan terdapat enam halaman kosong. Jumlah baris perhalaman rata-rata 10 baris. Jenis tulisan atau aksara yang digunakan yaitu Arab

dan Lontarak, dengan menggunakan bahasa Bugis dan Arab yang ditulis dalam bentuk prosa.

Bahan naskah kertas bergaris. ditulis dengan tinta warna hitam dan ungu. Jumlah kuras sebanyak lima kuras, naskah dijilid dan sampul naskah terbuat dari kulit binatang. Kondisi fisik naskah: jilidan naskah sudah mulai hancur namun isi naskah masih tetap utuh dan jelas untuk dibaca. Sejarah pemerolehan naskah H.abd.Muktalib bin Daeng Paware mewariskan kepada H.Ambo Dai (Kakek pemilik naskah), kemudian mewariskan ke Hj.I Marika (ibu pemilik) dan menurunkannya pada anaknya (pemilik sekarang).

Isi naskah menyangkut masalah seksologi suami istri di antaranya tata cara sebelum dan sesudah berhubungan (senggama), dan doa-doa memudahkan rejeki.

03/Tarekak Assappareng Dallek/SKRR

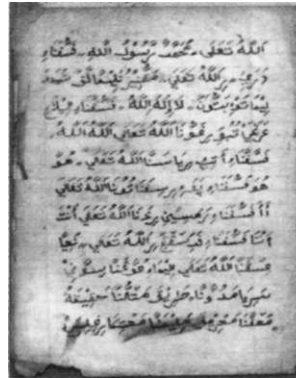


Halaman Awal

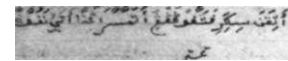
Halaman Akhir

Tarekak *Assappareng Dallek* ditulis oleh H. Muhibuddin bin Muhammad Said bin H.Muhammad Hasan Bugisy (paman K.H.M.As'ad Albugisy) yang berasal dari Sengkang Wajo dengan sapaan akrabnya H.Ambo Me'i. Naskah ini ditulis kira-kira pada tahun 1919 M tepatnya pada hari Kamis 20 Zulqaidah di Paser. Ukuran naskah 15,5x10 cm dengan ukurukan teks 12x7 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 96 halaman dengan jumlah baris rata-rata delapan baris perhalaman. Terdapat sembilan halaman kosong. Jenis tulisan yang digunakan Lontarak dan Arab yang berbahasa Bugis dan Arab ditulis dalam bentuk prosa. Naskah dijilid dengan sampul terbuat dari karton tebal, naskah utuh dan jelas untuk dibaca. Isi naskah mengenai Tarekat mencari rezki yang berisi mengenai doa-doa mencari rezki, *pappejeppu* atau mengenai Tuhan, dan *assappareng dallek*.

04/Tarekak Assappareng Dallek/SKRR



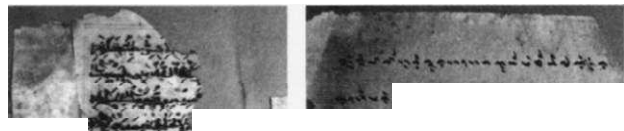
Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah berjudul Tarekak Assappareng Dallek yang diberikan oleh pendeskripsi. Naskah ini berukuran 21,5x16 cm, ukuran teksnya 16,5x12,5 cm, jumlah halaman 11 halaman, jumlah baris perhalaman rata-rata 11 baris. Aksara yang digunakan Arab Serang, bahasa Bugis dan Arab ditulis dalam bentuk prosa. Bahan naskah kertas bergaris ditulis dengan tinta hitam, jumlah kuras 1 kuras dan terdapat garis panduan dalam penulisan. Terdapat lima halaman kosong. Naskah ini diwariskan dari mertua beliau yang diperolehnya dari Daeng Salehe (pamannya) melalui warisan yang diturunkan oleh A. Made Ali yang berasal dari kraton Blekong Paser. Isi naskah *Tarekat massappa dallek* (tarekat mencari rezki), *pappejeppu*, dan *laleng amatengge*.

05/Amalan Rezki/SKRR



Halaman Tengah



Halaman Akhir

Judul naskah ini adalah Amalan Rezki yang ditulis oleh A.Made Ali yang berukuran 19,5x15,2 cm, ukuran teksnya 16,8x13,8 cm. Jumlah halaman 70 halaman. Jumlah baris perhalaman rata-rata 21 baris. Aksara yang digunakan dalam penulisan adalah Lontarak dan Arab berbahasa Bugis dan Arab, bahan naskah dari kertas Eropa bertinta hitam. Kondisi naskah terlepas dari jilidan atau bercerai berai dan pada pinggir kertas hancur dan lapuk namun masih jelas untuk dibaca.

Isi naskah mengenai doa-doa atau amalan rezki, nama-nama mata uang, doa nabi Sulaiman, doa jika merantau, doa menduduki jabatan, doa menginginkan jabatan termasuk caleg dan sebagainya.

7. Naskah Koleksi A.Palewangi (APAL)

01/Alquran/APAL

1 v

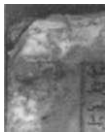
Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah Alquran yang ukuran naskahnya 37x24,5 cm, dengan ukuran teks 26x12 cm. Jumlah baris perhalamannya rata-rata 13 baris, ditulis dengan aksara Arab yang dilengkapi *qira 'atu sab 'ahnya* (cara membaca). Bahan naskah yang dipakai kertas Eropa ditulis dengan tinta warna hijau, merah, hitam, kuning, dan kuning emas. Jumlah kuras secara keseluruhan 48 kuras, jumlah halaman secara keseluruhan 1920 halaman.

02/Alquran/APAL



Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah Alquran yang ukuran naskahnya 31 x 19,5 cm, dengan ukuran teks 21,5x12 cm, jumlah baris perhalaman rata-rata 15 baris, yang dilengkapi dengan *qira 'atu sab 'ah* (cara membaca). Bahan naskah kertas Eropa ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam, merah, kuning emas, dan biru. Jumlah kuras 24 kuras. Jumlah halaman secara keseluruhan 552 halaman. Sampul naskah sudah bercerai dengan naskahnya sehingga pemiliknya mengganti sampulnya dengan kain warna kuning. Kondisi naskah sudah lapuk dan beberapa lembar telah robek serta pada halaman awal dan akhir mushaf sudah hilang. Kedua Alquran

ini dipakai tiap tahunnya pada acara *mappalili kampung* (selamatan kampung).

8. Naskah Koleksi Rahimah (RHHM)

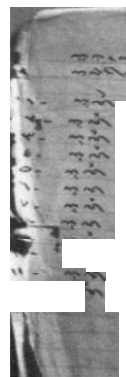
01/Azimat/RHHM



Naskah ini lembaran ini merupakan Azimat yang ditulis dalam bahasa Arab dan menggunakan Aksara Arab. Ukuran naskah 8,5x33 cm berbahan kertas Eropa dengan menggunakan tinta hitam. Kondisi naskah robek dan lapuk pada pinggir lipatan, yang disimpan dalam kantong kain tua yang berwarna putih kecoklatan yang berukuran 10x8 cm.

Isi naskah mengenai azimat 40 macam atau disebut dengan *pallawa patappulo* diantara kegunaannya sebagai penangkal ilmu magis (guna-guna), penyakit yang dikirim melalui perantara setan, pengaman isi rumah dari marah bahaya. Naskah ini diwarisi dari suaminya arwah H.Salam (suami).

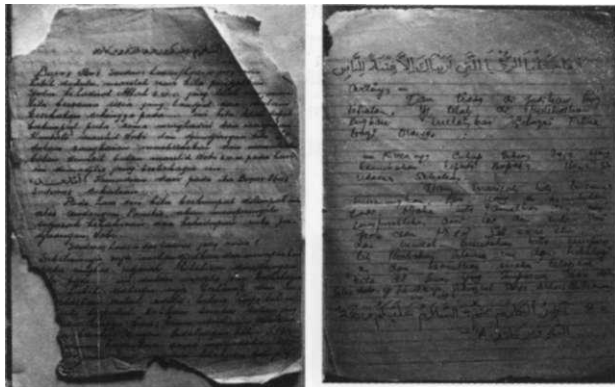
02/Kutika/RHHM



. 4 → I cv.,

Kutika judul yang diberikan oleh pendeskripsi, naskah ini dalam bentuk lembaran dengan ukuran 21,5x16,5 cm sebanyak 14 baris. Aksara yang digunakan dalam penulisan yaitu Arab dan Lontarak berbahasa Bugis dan Lontarak. Isi naskah mengenai hari baik dan hari buruk untuk mendirikan rumah dan pelaksanaan pesta pernikahan.

03/Ceramah/RHMH



Halaman Awal

Halaman Akhir

Naskah ceramah yang ditulis oleh Arwah Abdul Salam bin Abdul Rasyid. Ukuran naskah ini 20,5x16 cm yang ukuran teksnya 18x13,5 cm dengan jumlah halaman secara keseluruhan 50 halaman terdapat lima halaman kosong. Jumlah kuras sebanyak empat kuras. Jumlah baris perhalaman rata-rata 28 baris. Aksara yang digunakan dalam penulisan yaitu Lontarak, Latin, dan Arab berbahasa Bugis, Arab, dan Indonesia. Kondisi naskah mulai rusak dan lapuk namun masih jelas untuk dibaca. Isi naskah mengenai masalah kehidupan dunia dan akhirat.

9. Naskah Koleksi H.Harizah (HRZ)

01/Kumpulan Doa/HRZ



Halaman Awal

Halaman Akhir

Doa sebagai judul naskah ini diberikan oleh pendeskripsi. Umur naskah kira-kira 100 tahun menurut informasi pemilik. Ukuran naskah 17x10,5 cm. ukuran teks 14x8 cm. jumlah halaman secara keseluruhan 56 halaman dan jumlah baris perhalamannya rata-rata 13 baris. Aksara yang digunakan Lontarak dan Arab berbahasa Bugis dan Arab. Bentuk karangan berupa prosa. Bahan naskah kertas bergaris berwarna kecoklat-coklatan yang ditulis dengan tinta berwarna hitam, sebanyak dua kuras. Naskah dalam bentuk jilidan

dan sampul telah diganti serta diperbaharui dengan menggunakan karton tipis. Kondisi naskah halaman awal telah hilang, naskah telah terlepas dari sampulnya, namun masih jelas untuk dibaca.

Isi naskah berbagai macam doa, diantaranya doa untuk memperlancar persalinan, doa *pabbuka goccing parekkuseng* (pembuka jodoh), merantau, memasuki kampung yang baru diinjak. Dan semua doa-doa ini disertai dengan amalan 99 nama Allah (asmaul husna).

10. Naskah Koleksi Usman bin Dita'E Wa Semmang (USMN)

01/Barazanji /USMN



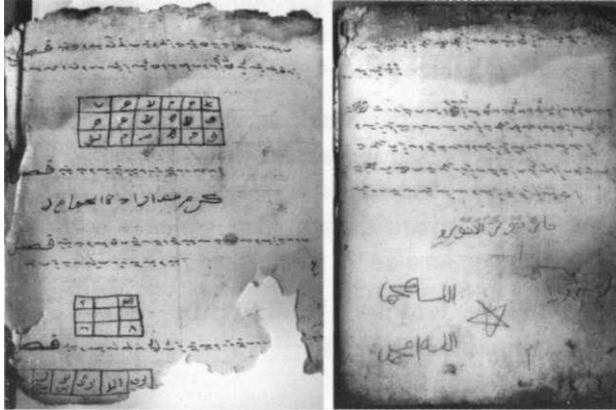
Halaman Awal

Halaman Akhir

Barazanji dan terjemahannya. Naskah ini ditulis pada tahun 1293 Hijriyah sesuai kolofon yang terdapat dalam naskah jika dikonversi bertepatan tahun 1876/77 M. Ukuran naskah 21,5x17 cm. Ukuran teks 16x10,5 cm sebanyak 142 halaman sebanyak empat kuras. Jumlah baris dalam satu halaman sebanyak lima baris yang disertai dengan jambul atau terjemahan dengan menggunakan huruf Serang pada bagian bawah teks. Aksara yang digunakan dalam penulisan yaitu Arab dan Serang, berbahasa Arab dan Bugis. Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa ditulis dengan tinta berwarna kuning, hitam, merah, ungu, dan hijau. Naskah dalam bentuk jilidan bersampul kain putih kecoklatan. Kondisi naskah rusak parah dan lapuk pada pinggiran naskah. Halaman awal hilang dan halaman terakhir robek.

Isi naskah terdapat tiga bagian, yang pertama mengenai puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw sebagai nabi yang paling sempurna dan mulia, dan ditutup dengan doa-doa. Bahagian kedua menguraikan tentang salat nisfu Sya'ban terdapat tiga pasal di dalamnya, pada bagian ketiga terdapat beberapa doa yaitu salawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad, doa meminta ampunan kepada Tuhan, doa meminta barakah, dan doa meminta masuk syurga.

02/Tarekat/USMN



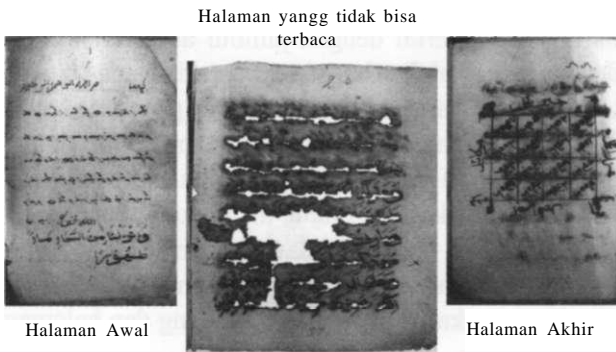
Halaman Awal

Halaman Akhir

Naskah ini tidak ada judulnya, Tarekat sebagai judul naskah ini diberikan oleh pendeskripsi. Ukuran naskah 25x18 cm dengan ukuran teks 21x13,5 cm sebanyak 102 halaman sebanyak tiga kuras dan terdapat tujuh halaman kosong. Jumlah baris perhalaman rata-rata 21 baris. Aksara yang digunakan dalam penulisan Lontarak dan Arab berbahasa Bugis dan Arab. Bahan naskah kertas Eropa, watermark moon in the moon bertinta hitam dan merah. Kondisi fisik naskah rusak (lapuk dan robek) pada halaman awal dan terakhir.

Isi naskah tarekat mengenai pengenalan diri disertai dengan tanda dan masalah kematian kekita ajal sedang dijemput.

03/Kitab Air/USMN



Halaman yang tidak bisa terbaca

Halaman Awal

Halaman Akhir

Kitab ini membahas mengenai air yang dipakai untuk mandi dan membersihkan hadas besar dan kecil dan beberapa bacaan niat ketika mandi wajib dan mandi sunat, di dalamnya juga membahas mengenai doa ketika masuk WC dan sebagainya. Ukuran naskah 18x12 cm, ukuran teks 12,5x7,5 cm, jumlah halaman secara keseluruhan 106 halaman terdapat empat halaman kosong. Jumlah baris perhalamannya rata-rata sembilan baris. Aksara yang digunakan dalam

penulisan Arab dan Lontarak berbahasa Arab dan Bugis. Bahan yang digunakan kertas Eropa tinta yang digunakan tinta Cina berwarna hitam dan merah sebanyak lima kuras. Kondisi fisik naskah pada halaman awal dan akhir masih bisa terbaca sebanyak 23 halaman, selebihnya hancur dan rusak parah.

04/Isra' Miraj/USMN

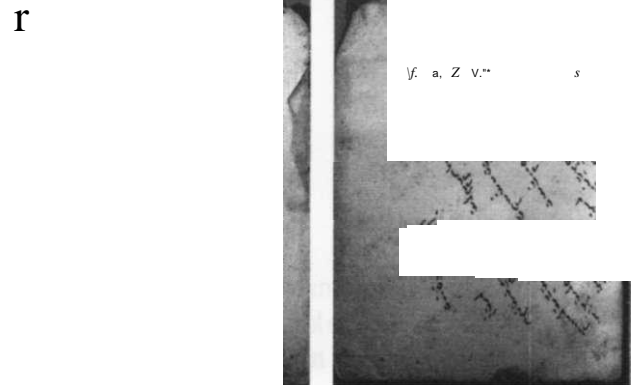


Halaman Awal

Halaman Akhir

Isra' Miraj sebagai judul naskah diberikan oleh pendiskripsi. Naskah ini berukuran 24,3x16,5 cm, ukuran teks 19x12,5 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 68 halaman dan terdapat enam halaman kosong. Jumlah baris perhalamannya rata-rata 13 baris perhalaman. Aksara yang digunakan dalam penulisan naskah adalah Lontarak dan Arab berbahasa Bugis dan Arab. Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa bertinta hitam. Jumlah kuras tiga kuras. Kondisi fisik naskah utuh dan bisa terbaca dengan jelas. Isi naskah menceritakan mengenai Nabi Muhammad saw pada saat berisra' miraj.

05/Barazanji dan Zikir/USMN



Halaman Awal

Halaman Akhir

Barazanji dan Zikir adalah judul yang diberikan pendiskripsi. Ukuran naskah 23,5x16,5 cm. Ukuran teks 17 x 10 cm sebanyak 146 halaman sebanyak tujuh kuras. Jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 11 baris yang disertai dengan terjemahan huruf Serang

pada bagian bawah teks. Aksara yang digunakan dalam penulisan yaitu Arab dan Serang, berbahasa Arab dan Bugis.

Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa dengan watermark moon in the moon. Ditulis dengan tinta berwarna hitam dan merah. Naskah dalam bentuk jilidan bersampul kulit. Kondisi naskah utuh dan masih bisa terbaca dengan jelas.

Isi naskah terdapat tiga bahagian, yang pertama mengenai puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw sebagai nabi yang paling sempurna dan mulia, dan ditutup dengan doa-doa. Bahagian kedua menguraikan tentang salat nisfu sya'ban terdapat tiga pasal di dalamnya, pada bagian ketiga terdapat beberapa doa yaitu salawat dan puji-pujian kepada nabi Muhammad, doa meminta ampunan kepada Tuhan, doa meminta barakah, dan doa meminta masuk syurga.

06/Lontarak Seksiologi/USMN



Halaman Awal

Halaman Akhir

Lontarak Seksiologi sebagai judul diberikan oleh pendeskripsi. Ukuran naskah 17x22,5 cm dengan ukuran teks 15,5x18,5 cm. Jumlah halaman 36 halaman dengan jumlah baris perhalaman rata-rata 15 baris perhalaman. Aksara yang digunakan dalam penulisan adalah Arab dan Lontarak, berbahasa Arab dan Bugis. Bahan yang digunakan kertas Eropa bertinta hitam dan merah. Jumlah kuras tiga kuras. Terdapat penomoran halaman yang diberikan kemudian oleh pewarisnya. Kondisi naskah lapuk pada pinggir halaman dan beberapa jatihan kuras terlepas. Isi naskah mengenai tata cara bersetubuh antara suami dan istri.

07/Ilmu Nisaa/USMN

Ilmu Nisaa sebagai judul naskah ini diberikan oleh pendeskripsi. Ukuran naskah 21x16 cm dengan ukuran teks 19x14,5 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan

26 halaman dan terdapat dua halaman kosong. Jumlah baris perhalaman rata-rata 18 baris. Aksara yang digunakan dalam menulis adalah aksara Arab dan Lontarak berbahasa Arab dan Bugis. Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa dengan tinta warna hitam. Kuras tidak bisa diidentifikasi karena bercera berai. Isi naskah mengenai ilmu tentang hasiat untuk perempuan.

08/Tarekat/USMN

Naskah Tarekat sebagai judul diberikan sesuai dengan isi yang terkandung di dalam naskah ini. Ukuran naskah 21x17 cm, ukuran teks 18x14 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 52 halaman. Jumlah baris perhalaman rata-rata 19 baris. Jenistulisan menggunakan aksara Arab dan Lontarak, berbahasa Bugis, dan Arab. Bahan yang digunakan dalam penulisan adalah kertas pabrik kekuningan, bertinta hitam dan merah. Jumlah kuras secara keseluruhan tiga kuras. Kondisi fisik naskah pada halaman 1-65 hilang. Keadaan naskah hancur dan lapuk sampulnya telah hilang. Isi naskah mengenai pengenalan diri dan *pappejeppu*, kedekatan antara Tuhan dengan hambanya.

09/Zikir dan Wirid/USMN

Naskah ini tak ada judulnya Zikir dan Wirid diberikan oleh pendeskripsi. Ukuran naskah ini 25x18 cm dalam bentuk lembaran. Bahasa yang digunakan Bugia dan Arab ditulis dengan menggunakan aksara Lontarak dan Arab. Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa berwatermark moon in the moon. Tinta warna hitam dan merah yang digunakan untuk menulis. Kondisi fisik naskah utuh dan bisa terbaca dengan jelas. Isi naskah merupakan amalan zikir dan wirid.

10/Sejarah/USMN

Naskah Sejarah berukuran 21x16,5 cm, ukuran teks 17,2x12,5 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 66 halaman, jumlah baris perhalaman rata-rata 17 baris. Aksara yang digunakan dalam penulisan Lontarak dan Arab, bahasa yang digunakan bahasa Bugis dan Arab. Bahan naskah yang digunakan kertas Eropa dengan tinta warna hitam. Jumlah kuras sebanyak empat kuras. Kondisi fisik naskah sudah tidak bersampul dan bercera berai, sisa naskah yang tinggal mulai dari halaman 83-155. Penomoran halaman diberikan kemudian. Isi naskah mengenai sejarah sahabat nabi diantaranya Umar dan Usman, serta sejarah mengenai Sahribanong, Ummu Sa'adah, dan Fatimah.

11/Kisah Nabi Yusuf/USMN

Naskah Kisah Nabi Yusuf sesuai dengan isi naskah. Ukuran naskah 21x16,5 cm, ukuran teks 17,5x13 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 80 halaman. Jumlah baris perhalaman rata-rata 19 baris perhalaman. Aksara yang digunakan dalam penulisan adalah Lontarak berbahasa Bugis. Bahan yang digunakan kertas Eropa bergaris, warna tinta hitam. Tidak dapat dihitung kurasnya karena kertasnya sudah bercecerai berai dan tidak bersampul serta halaman terakhir hilang. Isi naskah mengenai Kisah Nabi Yusuf.

12/Jampi-Jampi/USMN



Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah Jampi-Jampi berukuran naskah 20,5x16 cm, dengan ukuran teks 17,5x14 cm. Jumlah halaman secara keseluruhan 16 halaman sebanyak satu kuras. Jumlah baris perhalamannya 16 baris perhalaman. Aksara yang digunakan dalam penulisan Lontarak dan Arab berbahasa Bugis dan Arab. Bahan yang digunakan kertas Eropa bergaris, bertinta hitam. Kondisi fisik naskah lapuk halaman awal dan akhir hilang dan sampulnya sudah tidak ada.

Isi naskah mengenai jampi-jampi untuk mengobati beberapa penyakit dan biasa juga digunakan sebagai azimat, di antara jampi-jampi tersebut mengobati sakit kepala dan lain sebagainya.

13/Tarekat/USMN



Halaman Awal



Halaman Akhir

Naskah Tarekat sebagai judul naskah ini. Berukuran 20,5x17 cm sebanyak 30 halaman. Aksara

yang digunakan dalam penulisan Arab dan Lontarak berbahasa Bugis dan Arab. Bahan yang digunakan kertas Eropa bergaris, bertinta hitam dan merah sebanyak satu kuras. Kondisi fisik naskah pada bagian pinggir lapuk namun masih jelas dibaca. Isi naskah pengenalan diri pada Tuhan, fikhi mengenai shalat secara syariat dan hakikat, dan beberapa doa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kitab bahari koleksi masyarakat yang terdapat di Kabupaten Paser Kalimantan Timur telah teridentifikasi sebanyak 67 *kitab bahari*, dan masih banyak yang tersebar di tangan perorangan sebagai koleksi pribadi. Kondisi *kitab bahari* yang ditemukan sekitar 85% masih bisa terbaca dan 15% rusak, proses pemicu kerusakan berdasarkan fakta lapangan *pertama* pengaruh iklim, *kedua* serangga, *ketiga* tata cara pemeliharaan *kitab bahari* tidak diketahui oleh masyarakat, hanya disimpan sebagai benda pusaka tanpa memperhatikan siklus kelembabannya. Kerusakan naskah akan memicu tingkat kepunahan oleh karenanya dibutuhkan penyuluhan kepada masyarakat pemilik naskah mengenai pentingnya *kitab bahari* tersebut dan memberikan keterampilan tata cara pemeliharaan naskah bagi komunitas pemilik naskah.

Saran

1. Penelitian inventarisasi dan digitalisasi *kitab bahari* perlu dilanjutkan terutama di Paser Kalimantan Timur sebagai salah satu upaya pelestarian *kitab bahari*, khususnya *kitab bahari* yang mengandung unsur keagamaan.
2. Memberikan *award* atau piagam penghargaan kepada pemilik *kitab bahari* yang telah bekerjasama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dalam program inventarisasi dan digitalisasi *kitab bahari*. Memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai cara pemeliharaan *kitab bahari*.
3. *Kitab-kitab bahari* yang telah diinventarisasi dan digitalisasi perlu dilakukan pengkajian teks dan konteks untuk mengungkap isi kandungannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Drs.H. Syakur Rauf, Aji Warmansyah, keluarga Arwah H.Peppang, Tajuddin Bin Wero, Muhaimin S.Pd, A.Palewangi, St.Rahimah, H. Harizah, dan Wa Semmang atas kerelaan hatinya memberikan akses untuk menginventarisasi dan

mendigitalisasi *kitab bahari-nya*. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu selama *mapping* ini dilakukan, terkhusus kepada bapak Gafur dan keluarga besar H.Syakur Rauf yang telah memberikan fasilitas dan rekomendasi kepada para pemilik *kitab bahari* di Kabupaten Paser.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhal AR Fadhal, dan Rosehan Anwar (ed). 2005. *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Bafadhal AR, Fadhal dan Asep Saefullah (ed). 2005. *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara I Cerminan Budaya Bangsa*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Baried, SitiBaroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Behred, T.E (penyunting). 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara*, jilid 4. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Chambert-Loir, Henri dan Oman Fathurahman. 1999. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Ecole française d'Extreme-Orient dan Yayasan Obor Indonesia.
- Ekadjati, Edi S dkk. 2000. *Direktori Edisi Naskah Nusantara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Massoweang, Abd.Kadir. 2009. *Penjajakan Lapang di Kalimantan Timur*. Tidak diterbitkan.
- Mulia, Musda dkk (ed). 1998. *Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam di Indonesia I*. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI.
- . 1999. *Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam di Indonesia II*. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI.
- PaEni, Mukhlis dkk. 2003. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Sulawesi Selatan*. Jakarta: Arsip Nasional RI kerjasama dengan The Ford Foundation, UNHAS, dan Gajah Mada Universitas Press.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sopaheluwakan, Jan dan Endang Sri Rusmiyati Rahayu. "Teknis Pengajuan Mata Budaya sebagai Ingatan Kolektif Dunia" dalam makalah Seminar dan Lokakarya I La Galigo, Universitas Hasanuddin Makassar, 14 Desember 2010.
- Tjadrasmata, Uka. 2006. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Utomo, Djoko dalam presentasi *Wokshop Pemeliharaan Naskah-Naskah Nusantara*, yang diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Makassar Makassar, tanggal 21 September 2010.